

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan selalu dituntut untuk dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan budaya yang berkembang dan bersinergi dalam masyarakat, karena pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Secara spesifik tujuan pembangunan nasional pada sektor pendidikan dinyatakan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa,

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, Perguruan Tinggi sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik

para mahasiswanya dengan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar dengan melibatkan berbagai sumber daya yang ada untuk saling bekerjasama. Dosen sebagai individu mempunyai peranan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk terjadinya kegiatan perkuliahan atau proses belajar-mengajar, karena merekalah yang secara langsung bertatap muka dengan para mahasiswanya. Artinya, di samping perlu menguasai materi dan strategi perkuliahan, seorang dosen pun harus mampu menampakkan sikap, perilaku, keterampilan verbal yang baik pada saat berinteraksi dengan para mahasiswa, mendorong motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dengan kata lain, dosen sebagai manajer PBM, berkewajiban memberikan pelayanan kepada mahasiswanya, terutama dalam kegiatan perkuliahan di kelas sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang maksimal.

Kondisi pendidikan di perguruan tinggi, kian hari kian maju, tumbuh dan berkembang secara spesifik ke arah pekerjaan yang makin terspesialisasi. Implikasinya, pekerjaan mengajar merupakan suatu pekerjaan yang harus dilakukan berdasarkan akuntabilitas profesional, dilakukan oleh mereka yang memiliki pengetahuan berdasarkan pendidikan. Untuk membentuk SDM masa depan, tidak mungkin pendidikan dilakukan oleh mereka yang tidak memiliki

keahlian di bidangnya. Dalam perkuliahan, mulai dari penyajian bahan, pemilihan materi sampai penilaian semuanya memerlukan keahlian khusus.

Pada Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Pendidikan Indonesia, wujud nyata dari keahlian khusus tersebut, nampak pada kemampuan dosen dalam menerapkan Teknik Pembelajaran Aktif. Teknik ini merupakan pengembangan dari teknik pembelajaran yang lebih kooperatif dan dapat mengakomodir kebutuhan mahasiswa dalam proses perkuliahan termasuk dalam mata kuliah Pengantar Mikrobiologi. Menurut Hoffman Elizabeth (2001), teknik pembelajaran aktif pada kuliah mikrobiologi merupakan salah satu alternatif untuk mengajarkan kepada calon mahasiswa baru kedokteran dan para perawat.

Kuis harian, diskusi kelompok mahasiswa, buku tempel, presentasi tugas hasil laboratorium dan tugas-tugas lain, ditambahkan dalam rangka pembelajaran maksimum terhadap materi kuliah Pada Jurusan Pendidikan Biologi, perkuliahan Pengantar Mikrobiologi sudah berjalan lama dengan metode penyajian bahan ajar dengan ceramah dan diselingi pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi yang sedang dibahas. Metoda mengajar seperti demikian lebih dominan,

yang pada umumnya semua materi ajar, diberikan dalam bentuk transparansi sebagai alat bantu.

Dari hasil pengamatan selama mengajarkan materi Pengantar Mikrobiologi ini, kebanyakan mahasiswa lebih bersifat pasif, hanya menerima informasi searah. Meskipun pada setiap akhir perkuliahan dengan pokok bahasan tertentu mahasiswa selalu ditugasi membaca pokok bahasan berikutnya, tetapi tetap tidak ada inisiatif dari mereka untuk mengajukan pertanyaan.

Di samping pasifnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan materi Pengantar Mikrobiologi, ada kalanya oleh pihak dosen sendiri sebagai pengajar, waktu bertanya atau kesempatan bertanya tidak diberikan secara optimum, karena selalu dikejar oleh pencapaian materi TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus) yang harus dicapai oleh mahasiswa pada setiap pertemuan. Dari kenyataan yang ada Teknik Pembelajaran Aktif dapat dijadikan alternatif dalam perkuliahan Pengantar Mikrobiologi.

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengkaji dan mengidentifikasi kondisi tersebut, dan dikaitkan dengan penerapan Teknik Pembelajaran Aktif, maka permasalahan yang ingin

dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kontribusi penerapan model Teknik Pembelajaran Aktif pada perkuliahan Pengantar Mikrobiologi di Jurusan Pendidikan Biologi terhadap hasil belajar mahasiswa biologi?”

C. Pertanyaan Penelitian

Beranjak dari indentifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan penelitian selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berapa persen sumbangan kuis harian terhadap hasil belajar Pengantar Mikrobiologi?
2. Berapa persen sumbangan kegiatan buku tempel terhadap hasil belajar Pengantar Mikrobiologi?
3. Berapa persen sumbangan kegiatan praktikum terhadap hasil belajar Pengantar Mikrobiologi?
4. Berapa persen sumbangan kegiatan hasil praktikum terhadap hasil belajar Pengantar Mikrobiologi?
5. Berapa persen sumbangan dari keempat butir komponen di atas terhadap hasil belajar Pengantar Mikrobiologi dengan menggunakan Teknik Pembelajaran Aktif?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, secara umum bertujuan untuk memperoleh beberapa hal berkaitan dengan penerapan Teknik Pembelajaran Aktif pada perkuliahan Pengantar Mikrobiologi bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA-UPI. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Sumbangan kuis harian terhadap hasil belajar Pengantar Mikrobiologi.
2. Sumbangan kegiatan buku tempel terhadap hasil belajar Pengantar Mikrobiologi.
3. Sumbangan kegiatan praktikum terhadap hasil belajar Pengantar Mikrobiologi.
4. Sumbangan kegiatan hasil praktikum terhadap hasil belajar Pengantar Mikrobiologi.
5. Sumbangan dari keempat butir komponen di atas terhadap hasil belajar Pengantar Mikrobiologi dengan menggunakan Teknik Pembelajaran Aktif.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya gambaran dan kontribusi tentang penerapan Teknik Pembelajaran Aktif diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Mahasiswa, yaitu: untuk memperkaya cara belajar dalam upaya meningkatkan profesionalisme mahasiswa di lapangan.
2. Dosen, bahwa penerapan Teknik Pembelajaran Aktif: (1) Menjadi bahan masukan dalam menyusun pedoman perkuliahan; (2) Dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan Pengantar Mikrobiologi; dan (3) Sebagai bahan pertimbangan dan improvisasi dosen dalam meningkatkan mutu perkuliahan.
3. Lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan bagi penyusunan kebijakan peningkatan mutu perkuliahan terutama perkuliahan pada mata kuliah Pengantar Mikrobiologi.

